

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kabupaten Sumbawa

Ika Fitriyani^{1*}, Syafruddin², Asmini³, Novi Kadewi Sumbawati⁴

¹Manajemen Keuangan Perbankan, Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia

²Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia

^{3,4}Manajemen, Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: ¹ikaekonomi@email.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten Sumbawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Alat analisis data yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda dan data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten Sumbawa, hal ini berdasarkan t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ($2,045 < 12,706$), selanjutnya upah minimum secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten Sumbawa, hal ini berdasarkan t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ($-1,803 < 12,706$). Kemudian pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten Sumbawa, hal ini berdasarkan t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ($1,145 < 12,706$). Selanjutnya secara simultan jumlah penduduk, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten Sumbawa, hal ini berdasarkan f-hitung lebih kecil daripada f-tabel ($1,434 < 216$). Selanjutnya nilai r square sebesar 0,811 dengan demikian maka persentase pengaruh jumlah penduduk, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan sebesar 81,1% sedangkan sisanya sebesar 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Ketidakterataan pembangunan ekonomi disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kesenjangan pendapatan, akses terbatas pada pendidikan dan sumber daya ekonomi serta kesenjangan sosial. Selain itu, ketimpangan ekonomi memiliki konsekuensi negative terhadap pertumbuhan ekonomi, stabilitas sosial dan kesenjangan dalam masyarakat. Pembangunan sebagai suatu proses multidimensional meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap, mental yang sudah terbiasa dan kelembagaan, termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut (Todaro dan Smith dalam Ardiyanti, 2021). Ketimpangan pendapatan berkaitan dengan distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Semakin tinggi ketimpangan pendapatan berarti distribusi pendapatan di masyarakat semakin tidak merata. Kondisi ini pada akhirnya akan memperbesar kesenjangan antar masyarakat dengan tingkat ekonomi relatif baik (kelompok kaya) dengan mereka yang berpendapatan rendah (kelompok miskin).

Penduduk merupakan modal dasar dalam pembangunan. (Sukirno dalam Kinasih, 2021) menjelaskan bahwa perkembangan penduduk yang tinggi dapat menghambat suatu wilayah daerah untuk mencapai salah satu tujuan penting pembangunan ekonomi, yaitu akan menyebabkan jurang yang sudah ada diantara beberapa golongan masyarakat menjadi bertambah lebar. Dari teori tersebut dapat dikatakan dengan bertambahnya jumlah penduduk dapat berpotensi meningkatkan angka ketimpangan suatu wilayah. Jumlah penduduk yang besar disertai dengan kualitas yang baik akan memberikan suatu keuntungan, namun jika penambahan penduduk tanpa disertai dengan kualitas yang baik maka akan menjadi masalah besar. Tingkat upah minimum yang rendah juga menyebabkan meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan di daerah-daerah tertentu. Tujuan dari ditetapkan upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum sehingga dapat mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah (Sofiyana dalam Sanjaya & Saska, 2021). Sehingga diperlukan juga penambahan lapangan pekerjaan untuk menciptakan pemerataan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, jumlah penduduk dan tingkat upah minimum menjadi faktor penting dalam ketimpangan distribusi pendapatan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Vera (2022) tentang analisis pengaruh jumlah penduduk dan upah minimum terhadap ketimpangan distribusi pendapatan yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan,

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanshuri dan Saputra (2022) menyimpulkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan serta indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh



positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten Kawasan Selingka Wilis pada tahun 2010-2019. Penelitian oleh Noviana (2020) juga menyatakan bahwa variabel upah minimum regional dan variabel rasio infrastruktur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesenjangan distribusi pendapatan di 33 Provinsi di Indonesia. Sedangkan Penelitian oleh Sukma (2021) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan serta variabel pendidikan berpengaruh terhadap adanya ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, Ketidakmerataan distribusi pendapatan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi ketimpangan distribusi pendapatan. Ketimpangan pendapatan akan menurunkan daya beli masyarakat atas output. Daya beli masyarakat yang rendah akan menghambat aktivitas ekonomi dalam menghasilkan output. Peningkatan output yang terhambat akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang terhambat pula.

Fenomena yang melatar belakangi penelitian ini yaitu angka ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi dari ketimpangan pendapatan nasional. Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya, dan pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan mengindikasikan bahwa permasalahan tersebut turut berperan dalam terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten Sumbawa. Adapun bentuk dari hubungan tersebut perlu diteliti lebih jauh. Apabila aspek-aspek tersebut mampu membawa kebaikan dalam pengurangan ketimpangan distribusi pendapatan, maka hal ini dapat dijadikan acuan untuk pengambilan kebijakan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat topik dalam penelitian ini dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023”. Selain itu juga didasarkan atas penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Hasmarini (2023) yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Kabupaten, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Kab/Kota di Provinsi Bali Pada Tahun 2015-2022”, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, upah minimum Kabupaten, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di kab/ kota di provinsi bali pada tahun 2015-2022. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan komparatif di Sumbawa besar terkait jumlah penduduk, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan. Berikut ini data indeks gini Kabupaten Sumbawa.

Tabel 1. Data Indeks Gini Kabupaten Sumbawa Tahun 2021-2023

| Tahun | Indeks Gini | Kategori |
|-------|-------------|----------|
| 2021 | 0.412 | Sedang |
| 2022 | 0.406 | Sedang |
| 2023 | 0.441 | Sedang |

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan PDRB Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

| Tahun | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Upah Minimum (Rupiah) | PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) | Indeks Gini |
|-------|------------------------|-----------------------|---|-------------|
| 2019 | 457.671 | 2.028.950 | 10.470.747,52 | 0.356 |
| 2020 | 508.028 | 2.201.613 | 10.032.954,54 | 0.349 |
| 2021 | 515.211 | 2.201.613 | 10.220.819,20 | 0.412 |
| 2022 | 522.357 | 2.227.172 | 10.548.580,66 | 0.406 |
| 2023 | 529.487 | 2.389.506 | 10.929.058,88 | 0.441 |

Berdasarkan data tersebut penulis ingin mengkaji lebih mendalam tentang perubahan distribusi pendapatan Kabupaten Sumbawa yang dipengaruhi oleh jumlah penduduk, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi. Terjadinya peningkatan dan penurunan angka tersebut akan dianalisis melalui teknis analisis berganda dengan tujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan upah minimum terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah penduduk (X_1), upah minimum (X_2), pertumbuhan ekonomi (X_3) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Y).

2.2 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Dengan menggunakan data yang telah disediakan di laman Badan Pusat Statistik. Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi jumlah penduduk, upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan.

2.3 Jenis Sumber Data



Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari lembaga-lembaga pemerintah yang mempublikasikan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu bersumber dari BPS.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi.

2.5 Identifikasi dan Klasifikasi Variabel

Variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk (X_1), upah minimum (X_2), dan pertumbuhan ekonomi (X_3). Variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketimpangan distribusi pendapatan (Y).

2.6 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.6.1 Variabel Independen

1. Jumlah Penduduk (X_1), adalah persentase jumlah penduduk yang berdomisili di Kabupaten Sumbawa selama tahun 2019 s/d 2023 diukur dalam satuan jiwa.
2. Upah Minimum (X_2), adalah upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Sumbawa untuk tenaga kerja dari tahun 2019 s/d 2023 yang diukur dalam rupiah.
3. Pertumbuhan Ekonomi (X_3), adalah suatu perubahan tingkat ekonomi yang dicapai oleh Kabupaten Sumbawa, parameter yang diukur yaitu dari PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 2019 s/d 2023 dalam miliar rupiah.

2.6.2 Variabel Dependen

Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Y), adalah ketidakmerataan pendapatan di Kabupaten Sumbawa yang di ukur dengan indeks gini atau ratio gini selama tahun 2019 s/d 2023.

2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut (Sugiyono dalam Fairus, 2020) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Uji asumsi klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis Parsial (Uji T), Uji Hipotesis Simultan (Uji F), Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Ketimpangan Distribusi Pendapatan
- A = Bilangan Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
- X_1 = Jumlah Penduduk
- X_2 = Upah Minimum
- X_3 = Pertumbuhan Ekonomi
- e = Standar error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyajian Data Hasil Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah penduduk, upah minimum kabupaten, PDRB atas dasar harga konstan, dan indeks gini. Data mengenai objek penelitian penulis peroleh dari laman BPS NTB dan BPS Kabupaten Sumbawa. Adapun data mengenai jumlah penduduk, upah minimum kabupaten, PDRB atas dasar harga konstan dan indeks gini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Jumlah Penduduk, Upah Minimum, PDRB Atas Dasar Harga Konstan, dan Indeks Gini Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

| Tahun | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Upah Minimum (Rupiah) | PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) | Indeks Gini |
|-------|------------------------|-----------------------|---|-------------|
| 2019 | 457.671 | 2.028.950 | 10.470.747,52 | 0.356 |



| | | | | |
|------|---------|-----------|---------------|-------|
| 2020 | 508.028 | 2.201.613 | 10.032.954,54 | 0.349 |
| 2021 | 515.211 | 2.201.613 | 10.220.819,20 | 0.412 |
| 2022 | 522.357 | 2.227.172 | 10.548.580,66 | 0.406 |
| 2023 | 529.487 | 2.389.506 | 10.929.058,88 | 0.441 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Sumbawa dari tahun 2019-2023 terus mengalami peningkatan dan upah minimum Kabupaten juga mengalami kenaikan meskipun di tahun 2021 berada di posisi statis. Kemudian PDRB atas dasar harga konstan mengalami penurunan sejak tahun 2020-2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yang ditunjukkan oleh angka indeks gini di Kabupaten Sumbawa di tahun 2020 berada pada kategori rendah, sedangkan di tahun 2021-2022 berada pada kategori sedang. Serta kenaikan tertinggi berada di tahun 2023 yang mendekati kategori tingkat ketimpangan tinggi. Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dengan cara mengurangi kemiskinan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Fanshuri tentang Analisis Pengaruh Upah minimum, kemiskinan dan indeks gini terhadap ketimpangan distribusi pendapatan yang menunjukkan hasil bahwa variabel upah minimum dan kemiskinan berpengaruh negative terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dan variabel indeks gini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Tabel 4. Data Olah Jumlah Penduduk, Upah Minimum, PDRB Atas Dasar Harga Konstan, dan Indeks Gini Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

| Tahun | Zscore Jumlah Penduduk | Zscore Upah Minimum | Zscore PDRB Atas Dasar Harga Konstan | Zscore Indeks Gini |
|-------|------------------------|---------------------|--------------------------------------|--------------------|
| 2019 | -1.716846209102165 | -1.413732815086376 | 0.0888510468015147 | -0.939368671507608 |
| 2020 | 0.05188493447387582 | -0.063781100177144 | -1.1942882021635366 | -1.118052929674816 |
| 2021 | 0.30417946759454134 | -0.063781100177144 | -0.6436696335550404 | 0.4901053938300563 |
| 2022 | 0.5551744186846534 | 0.1360498762414574 | 0.31697680555952545 | 0.3369474582581649 |
| 2023 | 0.805607388356148 | 1.4052451391992147 | 1.4321299833575367 | 1.2303687490942046 |

Sumber : Hasil Olah SPSS Versi 2016

3.2 Hasil Analisis

Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1(Constant) | .377 | .011 | | 33.035 | .019 |
| Zscore: JUMLAH PENDUDUK | .078 | .038 | 2.661 | 2.045 | .290 |
| Zscore: UPAH MINIMUM | -.078 | .043 | -2.657 | -1.803 | .322 |
| Zscore: PERTUMBUHAN EKONOMI | .022 | .019 | .745 | 1.145 | .457 |

a. Dependent Variabel: INDEKS GINI

Dari tabel di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,377 + 0,078X_1 - 0,078X_2 + 0,022X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda di atas dapat memberikan pengertian sebagai berikut: 1) Nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar 0,377 maka dapat diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 0,377. 2) Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk (X1) sebesar 0,078. Koefisien ini menyatakan bahwa jumlah penduduk (X1) memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Y). Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya jika variabel jumlah penduduk (X1) meningkat sebesar satu-satuan maka variabel ketimpangan distribusi pendapatan (Y) meningkat sebesar 0,078 dengan asumsi bahwa variabel upah minimum (X2) dan pertumbuhan ekonomi (X3) bernilai konstan (0). 3) Nilai koefisien regresi variabel Upah Minimum (X2) sebesar -0,078. Koefisien ini menyatakan upah minimum (X2) memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Y). Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya jika variabel upah minimum

(X2) meningkat sebesar satu-satuan maka variabel ketimpangan distribusi pendapatan (Y) menurun sebesar -0,078 dengan asumsi bahwa variabel jumlah penduduk (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X3) bernilai konstan (0).

Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) sebesar 0,022. Koefisien ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (X3) memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Y). Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi (X1) meningkat sebesar satu-satuan maka variabel ketimpangan distribusi pendapatan (Y) meningkat sebesar 0,022 dengan asumsi bahwa jumlah penduduk (X1) dan upah minimum (X2) bernilai konstan (0).

3.3 Pembahasan

3.3.1 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Sumbawa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X1) terhadap variabel Ketimpangan Distribusi Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Sumbawa. Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Sumbawa setiap tahunnya akan memperkecil peluang untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga terjadi ketimpangan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2020) tentang “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Tahun 2019”. Menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia tahun 2019. Menurut Matondang dalam Fadillah dkk, (2023) berpendapat angka penduduk yang tinggi sebenarnya tidak akan memicu masalah jika masyarakatnya memiliki produktivitas yang tinggi yang nantinya tidak akan menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan.

3.3.2. Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Sumbawa

Secara teoritis, teori ekonomi neoklasik percaya bahwa upah minimum akan meningkat dari pada mempersempit kesenjangan pendapatan. Upah minimum mendorong sektor non pasar untuk berperan dalam menentukan ambang batas upah minimum di pasar tenaga kerja, sehingga meningkatkan harga tenaga kerja. Dengan kenaikan harga tenaga kerja, upah minimum telah menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja, dan beberapa pekerja menganggur. (Bluestone dalam Romi Sopal, 2016). Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum (X2) terhadap variabel Ketimpangan Distribusi Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Sumbawa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2020) tentang “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Tahun 2019”. Menyatakan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia tahun 2019.

3.3.3 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Sumbawa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap variabel Ketimpangan Distribusi Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Sumbawa. Hipotesis Kuznet “U Terbalik” menunjukkan hubungan antara indeks ketimpangan dengan pertumbuhan PDRB. Hipotesis Kuznet menyatakan bahwa pada masa awal pertumbuhan maka ketimpangan akan meingkat dan pada tahap-tahap pertumbuhan berikutnya ketimpangan menurun, namun pada suatu waktu akan terjadi peningkatan ketimpangan lagi dan pada akhirnya akan menurun lagi sehingga dapat dikatakan peristiwa tersebut berulang kembali. (Alfian dan Handry, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Putri (2021) tentang “Analisis Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera”. Menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera.

3.3.4 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Sumbawa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X1), Upah Minimum (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Y) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Razi Rahman (2021) yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel upah minimum, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

4. KESIMPULAN



Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a). Variabel Jumlah Penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten Sumbawa.. b) Variabel Upah Minimum secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Sumbawa. c) Variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Sumbawa. d) Variabel Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa (2020) yang menyatakan jumlah penduduk, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut dengan implementasi kebijakan ekonomi maupun non ekonomi yang saling yang saling mendukung agar ketimpangan pendapatan dapat membaik dan laju perekonomian stabil

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kegiatan penelitian. Semoga data yang disajikan bermanfaat bagi para pengambil kebijakan, peneliti, dunia akademis, kalangan bisnis maupun para pengguna yang lain.

REFERENCES

- Agung, Anak Putu. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya.
- Annisa, V. L. 2020. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2019. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Aulya, Vinnie. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. <https://sumbawakab.bps.go.id>. (diakses pada 8 Februari 2024)
- Fadillah. Puti Andiny. & Rinaldi Syahputra. 2023. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Distribusi Pendapatan di Aceh Bagian Timur. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 7(2): 374 -387.
- Fanshuri, Rizky dan Mahardika, P. A. S. 2022. Analisis Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Studi Kasus di Kabupaten Kawasan Selingkar Wilis Periode 2010-2019). Jurnal Deveelopment Economic and Sosial Studies, Vol. 1(1): 148-160
- Firdaus, Agam & Hasmarini, M. I. 2023. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Kabupaten, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Kab/Kota di Provinsi Bali Pada Tahun 2015-2022. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 21(3): 1-8.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS (Edisi 8 Cetakan ke VIII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Melati, Sherenia. Sukma. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2019. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Munte, Rizky. 2023. Perbandingan UMP NTB Selama 2019-2023. <https://www.detik.com/bali/berita/d-7052643/perbandingan-ump-ntb-selama-2019-2023-ada-kenaikan>. (diakses pada 6 Januari 2024)
- Nadya, Aufa dan Syafri. 2019. Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. Media Ekonomi, Vol. 27(1): 37-52
- Nurul, Siti. Noviana. 2020. Pengaruh Upah Minimum Regional dan Rasio Infrastruktur Terhadap Kesenjangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 1(2): 116-153.
- Rahman, Razi & Putri, Dewi Zaini. 2021. Analisis Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 3(3): 37-48.
- Rifai, N. M. I. 2022. Analisis Pengaruh Alokasi Dana Perimbangan, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Sanjaya, I. G. A, & Saskara, I. A. N. 2021. Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 10(2): 4705-4737.
- Siregar, Sofyan. 2014. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo.



Sulistyaningrum, B. I, Ardito Bhinadi, & Rini Dwi Astuti. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2011-2020. *Sinomika Jurnal*, Vol. 1(4): 891–902.

Todaro, Michael P, dan Stephen C Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.